

EFEKTIVITAS SUPERVISI MANAJERIAL DAN AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN GURU DI MTSN 3 KOTA KEDIRI

Moh. Hanif Adzhar ^{a*)}, Addin Aryadana ^{a)}

^{a)} Universitas Islam Negeri Syekh Wasil, Kediri, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: hanifadzhar601@gmail.com

Article history: received 01 June 2025; revised 12 June 2025; accepted 06 July 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12243>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkaji efektivitas supervisi manajerial dan akademik di Lembaga pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran guru. Pelaksanaan supervisi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa MTsN 3 Kota Kediri dapat sekurang-kurangnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran guru melalui optimalisasi evaluasi supervisi secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*), di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi manajerial dan akademik di MTsN 3 Kota Kediri berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru. Supervisi manajerial memastikan efektivitas tata kelola madrasah, termasuk perencanaan, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi kebijakan pendidikan, sementara supervisi akademik berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui observasi, bimbingan, dan pelatihan. Melalui penerapan supervisi yang sistematis dan berkelanjutan, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, meningkatkan profesionalisme, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif bagi siswa.

Kata Kunci: supervisi manajerial; supervisi akademik; madrasah.

EFFECTIVENESS OF MANAGERIAL AND ACADEMIC SUPERVISION IN IMPROVING THE QUALITY OF TEACHER LEARNING AT MTSN 3 KEDIRI CITY

Abstract. This research aims to explore and examine the effectiveness of managerial and academic supervision in educational institutions as an effort to improve the quality of teacher learning. The implementation of supervision aims to ensure that MTsN 3 Kota Kediri can at least maintain and improve the quality of teacher learning through optimizing comprehensive supervision evaluation. This research uses a case study method, where data is obtained through observation, interviews and documentation. The results showed that managerial and academic supervision at MTsN 3 Kota Kediri plays an important role in improving the quality of teacher learning. Managerial supervision ensures the effectiveness of madrasah governance, including planning, resource management and evaluation of education policies, while academic supervision focuses on improving teachers' pedagogical competence through observation, guidance and training. Through the systematic and sustainable implementation of supervision, teachers can develop more innovative learning strategies, improve their professionalism and create a more effective learning environment for students.

Keywords: managerial supervision, academic supervision, madrasah

I. PENDAHULUAN

Setiap lembaga pendidikan membutuhkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas guna menciptakan pembelajaran yang bermutu. Hal tersebut dapat didukung oleh adanya pengawasan secara komprehensif yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas hingga pengembangan kompetensi. Oleh sebab itu keberhasilan Lembaga pendidikan dalam menciptakan mutu pembelajaran yang berkualitas diperlukan guru, kepala sekolah dan pengawas profesional yang dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa sebagian guru yang telah mengajar dalam jangka waktu lama cenderung melihat tugas mengajar hanya sebagai rutinitas semata (Mujiyanto, 2024; Puspitasari, 2020). Hal tersebut berdampak pada minimnya inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan guru, sehingga kurang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik. Akibatnya, suasana kelas menjadi kurang interaktif dan cenderung monoton, yang berimplikasi pada rendahnya kualitas layanan pembelajaran yang diterima siswa. Jika kondisi tersebut terus berlanjut, maka kualitas lulusan yang dihasilkan juga akan menurun, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya daya saing sumber daya manusia dan kesejahteraan

masyarakat secara keseluruhan (Rosni, 2021). Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran guru di kelas menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkualitas.

Selain itu, rendahnya profesionalitas guru di Indonesia dapat dilihat dari tingkat kelayakan mereka dalam mengajar. Sebagian besar guru masih menghadapi tantangan dalam memenuhi standar kompetensi yang diperlukan. Misalnya, penelitian oleh Anggraheni dan Hadi (2025) menunjukkan bahwa profesionalisme guru di sekolah dasar masih memerlukan peningkatan, terutama dalam aspek kompetensi pedagogik dan profesional. Sementara itu, studi oleh Irwansyah dan Fahada (2024) menyoroti bahwa sertifikasi guru belum sepenuhnya menjamin peningkatan kualitas mengajar di tingkat pendidikan menengah. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak guru di berbagai jenjang pendidikan yang belum memenuhi kelayakan mengajar secara optimal. Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, supervisi terhadap guru sangat diperlukan sebagai bagian dari evaluasi, pembinaan, dan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan. Supervisi tersebut dapat dilakukan oleh pengawas sekolah atau madrasah sebagai perpanjangan tangan dari Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama di daerah setempat. Pengawas pendidikan memiliki peran penting dalam pengawasan akademik dan manajerial. Hal tersebut mencakup pemantauan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Azis et al., 2023)

Bertemali dengan teori *Instructional Quality* yang dikembangkan oleh Nilsen menekankan bahwa kualitas pengajaran sangat bergantung pada efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, termasuk perencanaan, penyampaian materi, serta evaluasi hasil belajar siswa. Nilsen (2016), menyatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas harus memenuhi beberapa indikator utama, seperti keterlibatan aktif siswa, penggunaan metode pengajaran yang sesuai, serta adanya umpan balik yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa (Nilsen & Gustafsson, 2016). Pada konteks peningkatan mutu pembelajaran guru, teori tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik dan manajerial memiliki peran penting dalam membimbing guru untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih efektif. Melalui adanya supervisi yang baik, guru dapat mengembangkan keterampilan pedagogik mereka, meningkatkan interaksi dengan siswa, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Lebih lanjut, penelitian Suraiya (2024) menyoroti bahwa supervisi pendidikan yang efektif harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah dan pengawas, guna memastikan peningkatan profesionalisme guru secara menyeluruh. Selain itu, supervisi yang baik juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di era kebijakan Merdeka Belajar (Azis et al., 2023). Oleh sebab itu, supervisi dipahami bukan hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai upaya untuk mendukung pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

Berdasarkan rapor pendidikan MTsN 3 Kota Kediri tahun 2024 menunjukkan bahwa hasil evaluasi pendidikan pada numerasi siswa masih berada pada kategori sedang. Salah satu komponen yang dinilai dalam rapor pendidikan adalah kompetensi dalam domain numerasi, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil evaluasi, nilai yang diperoleh pada aspek tersebut adalah 59,42%, yang masih berada dalam rentang kategori sedang (40,01% - 70%).Capaian tersebut untuk jenjang sekolah menengah sederajat termasuk dalam kategori rendah.

Rendahnya kemampuan numerasi siswa di MTsN 3 Kota Kediri tidak dapat dilepaskan dari kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Padli (2021) dalam penelitiannya menegaskan bahwa kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran menjadi salah satu faktor utama lemahnya pemahaman siswa terhadap materi matematika, terutama dalam aspek numerasi. Laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep matematika dalam kehidupan nyata. Data tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya evaluasi secara komprehensif melalui pendekatan-pendekatan supervisi yang terstruktur dan sistematis, sehingga peningkatan mutu pembelajaran dapat segera dicapai.

Penguatan peran supervisi manajerial dan akademik menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Melalui penerapan supervisi yang terstruktur dan berkesinambungan, diharapkan proses pembelajaran di berbagai institusi pendidikan dapat berjalan lebih optimal, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Agung D. et al., 2022). Maka dari itu, dalam pelaksanaan supervisi harus dilakukan secara optimal sesuai dengan prinsip-prinsipnya, supaya supervisi dapat berjalan efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan pada umumnya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana supervisi manajerial dan akademik dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung mutu pembelajaran di MTsN 3 Kota Kediri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif menekankan pemahaman mengenai problem dalam realitas sosial berdasarkan kondisi alamiah yang bersifat holistik, dan kompleks (Murdiyanto, 2020). Penelitian ini juga bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek, baik motif, tujuan, persepsi, maupun tindakan dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata secara ilmiah (Moleong, 2017). Supaya mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas supervisi manajerial dan akademik di MTsN 3 Kota Kediri,

maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan teknik analisis yang holistik. Diantaranya data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik dari Miles dan Huberman, meliputi tiga tahapan, yaitu: 1) *Reduction*, memilah dan memilih data yang sesuai dan membuang yang tidak diperlukan, 2) *Display*, menyajikan data yang dibutuhkan sesuai dengan konteks penelitian, 3) *Conclusion*, membuat kesimpulan dari data-data yang telah dipaparkan (Murdiyanto, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTsN 3 Kota Kediri

Pada tahap implementasi supervisi di MTsN 3 Kota Kediri melalui dua tahapan utama yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan. Adapun pada tahap perencanaan dimulai dengan proses penyusunan rencana supervisi oleh pengawas MTs di Kota Kediri yang dilakukan pada awal tahun ajaran dan mencakup program tahunan serta program semester sebagai bentuk implementasi dari program tahunan di setiap sekolah binaan. Melalui perumusannya, rencana supervisi berpedoman pada regulasi yang berlaku, kebijakan Kementerian Agama, serta hasil evaluasi supervisi sebelumnya. Supervisi manajerial menjadi bagian dari program supervisi di semester ganjil dan genap, tanpa dipisahkan dari supervisi akademik. Selain itu, jadwal pelaksanaannya tidak dirinci secara spesifik untuk setiap sekolah binaan, melainkan disusun secara umum dalam program supervisi keseluruhan.

Perencanaan supervisi akademik dan manajerial diawali dengan pemberitahuan dari pengawas kepada Kepala Madrasah mengenai pelaksanaan supervisi. Menindaklanjuti pemberitahuan tersebut, Kepala Madrasah menginstruksikan agar seluruh guru menyusun rencana yang berkaitan dengan aspek akademik dan manajerial sebelum supervisi dilakukan.

“pada awal semester ganjil, sebelum supervisi kelas dimulai, kami dan para guru diwajibkan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai bagian dari supervisi akademik serta merancang strategi pengelolaan kelas dan aspek manajerial lainnya sebagai acuan dalam supervisi manajerial dan akademik. Untuk urusan pengawasan internal manajerial di sekolah, ya saya sebagai kepala sekolah berkewajiban memantau aspek-aspek administratif dan ketersediaan sarana prasarana untuk keberlangsungan belajar mengajar di kelas.” (W. Kepssek, 21/02/25)

Hal tersebut dipertegas oleh guru mapel Matematika MTsN 3 Kota Kediri, menurut pengakuan beliau:

“Sebelum pengawas mensupervisi ke kelas, beliau sebelumnya akan memeriksa perangkat akademik para guru, terutama silabus dan modul ajar dan mengunjungi operator akademik, kemudian kepala madrasah masuk kelas dengan memonitoring guru ketika mengajar, ini dilakukan setiap semester” (W. Guru Matematika, 21/02/25)

Berdasarkan hasil wawancara, proses perencanaan pengawasan manajerial oleh pengawas Kementerian Agama meliputi pengawasan terhadap keterlaksanaan standar nasional pendidikan (SNP) di madrasah. Supervisi manajerial juga menitikberatkan pelaksanaannya pada tugas-tugas administratif yang dilaksanakan secara tertib, penggunaan anggaran sesuai dengan perencanaan, serta sarana prasarana sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain daripada itu, supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh pengawas dari Kementerian Agama juga melakukan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM).

Sedangkan perencanaan pembinaan guru oleh pengawas dimulai dengan penyusunan program kepengawasan yang mencakup program tahunan dan program semester. Program tersebut dibuat setiap awal tahun ajaran, sekitar Juni hingga Juli, untuk merancang kegiatan pengawasan selama satu tahun ke depan. Penyusunan dilakukan secara kolektif melalui workshop, di mana para pengawas Madrasah menentukan program kerja masing-masing sesuai dengan madrasah binaannya. Program tahunan merumuskan rencana strategis, sedangkan program semester berfokus pada perencanaan teknis operasional dalam jangka pendek guna meningkatkan kualitas input, proses, dan hasil pendidikan di madrasah binaan. Untuk mempermudah implementasi, program semester disusun dalam bentuk matriks kegiatan yang menjadi acuan kerja pengawas. Tanpa perencanaan tersebut, tugas kepengawasan dapat berjalan tidak terarah. Selain itu, pembinaan guru juga dilengkapi dengan instrumen pendukung seperti Instrumen Observasi Dokumen Administrasi, Instrumen Observasi Modul Ajar, dan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran di kelas. Instrumen tersebut membantu pengawas dalam melaksanakan tugas sesuai dengan program yang telah dirancang.

Instrumen observasi dokumen administrasi proses pembelajaran meliputi pengecekan 13 dokumen penting yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketigabelas dokumen tersebut adalah (1) Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar, (2) Program Tahunan, (3) Program semester, (4) Pemetaan, (5) Silabus, (6) Rencana Pelaksanaan Program Pembelajaran (7) Kriteria Ketuntasan Minimal, (8) Jurnal Guru, (9) Buku Nilai, (10) Kisi-Kisi Soal, (11) Analisis Nilai, (12) Program Perbaikan dan Pengayaan, dan (13) Buku Sumber. Dokumen-dokumen tersebut nantinya akan dinilai dengan nilai baik, cukup ataupun kurang.

Instrumen penilaian Modul Ajar yang memeriksa tujuh aspek di dalam modul ajar yang telah dibuat oleh guru. Aspek yang dinilai tersebut adalah: (1) Kelengkapan Komponen Modul, (2) Kesesuaian dengan Kurikulum, (3) Keterbacaan dan Bahasa, (4) Keterpaduan Materi dan Strategi Pembelajaran (5) Kualitas Asesmen dan Evaluasi, (6) Keterlaksanaan dalam Pembelajaran, (7) Inovasi dan Kreativitas. Pada tiap aspek diberikan nilai dengan interval 1-5 yang kemudian dijumlahkan seluruh aspek yang telah diberi nilai.

Dari hasil analisis dapat dipahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Kepala MTsN 3 Kota Kediri mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengelola pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran guru yang berkualitas sebab maju mundurnya madrasah tergantung kebijakan kepala madrasah yang dipimpinnya dan dituntut untuk kreatif mengembangkan mutu pendidikan. Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah adalah kompetensi manajerial dan supervisi. Sehingga peran kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai supervisor berkewajiban untuk membina guru-guru, agar guru tersebut dapat mempunyai kompetensi yang diharapkan sehingga guru menjadi profesional. Salah satunya dalam hal ini adalah melalui supervisi manajerial dan akademik.

Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan supervisi. Adapun pelaksanaan supervisi pada dasarnya akan selalu mengacu pada dimensi manajemen yang dipakai. Maka dari itu, pelaksanaan supervisi harus selalu mengacu pada proses perencanaan dalam implementasinya. Adapun pelaksanaan supervisi manajerial dan akademik di MTsN 3 Kota Kediri dilakukan oleh pengawas dari Kementerian Agama dan Kepala Madrasah. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala MTsN 3 Kota Kediri:

"Berkaitan dengan petugas itu ada dua, satu pengawas dari kemenag dan saya sebagai kepala sekolah, kami punya tugas masing-masing. Baik supervisi manajerial maupun akademik, kami biasanya menggunakan pendekatan direktif dan kolaboratif agar pengawasan dan pembinaan bisa berjalan optimal." (W. Kepsek, 21/02/25)

Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh guru mapel Matematika MTsN 3 Kota Kediri yang mengungkapkan bahwa ada metode pendekatan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah.

"Setelah melaksanakan supervisi manajerial dan akademik, pengawas memberikan pembinaan dan umpan balik secara individu. Saya diarahkan mengenai aspek yang perlu diperbaiki serta diberikan masukan terkait kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas." (W. Guru Matematika, 21/02/25)

Model supervisi yang diterapkan juga bersifat ilmiah, yang berarti bahwa pengawas menjalankan supervisi dengan perencanaan yang matang serta menggunakan instrumen supervisi manajerial dan akademik. Hal tersebut memastikan bahwa penilaian terhadap kinerja kepala sekolah dan guru dilakukan secara objektif dan adil, tanpa adanya diskriminasi, terutama dalam menilai proses pengelolaan lembaga dan pembelajaran di kelas. Sejalan dengan hal tersebut, seorang guru mata pelajaran Fiqih MTsN 3 Kota Kediri juga mengungkapkan pandangan serupa.

"Ketika pengawas dan kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik, mereka selalu menggunakan instrumen penilaian akademik yang telah ada. Setelah mengamati proses pembelajaran yang saya lakukan di kelas, mereka kemudian meninjau Kembali dan menandatangani hasil evaluasi terkait pelaksanaan supervisi akademik di kelas." (W. Guru Fiqih, 21/02/25)

Pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial merupakan upaya strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru. Berdasarkan pengalaman supervisi di MTsN 3 Kota Kediri, supervisi tersebut mencakup pengelolaan kelas, penjadwalan pembelajaran, serta pembinaan profesionalisme guru. Supervisi akademik difokuskan pada peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui evaluasi perangkat pembelajaran, seperti silabus dan Modul Ajar, serta penerapan teknologi dalam proses mengajar. Sementara itu, supervisi manajerial menitikberatkan pada pengelolaan sumber daya madrasah, perencanaan program tahunan dan semester, serta koordinasi antara kepala madrasah dan pengawas.

Di MTsN 3 Kota Kediri, implementasi supervisi akademik dan manajerial diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran serta profesionalisme guru. Supervisi akademik dilakukan melalui observasi langsung, diskusi reflektif, dan pembinaan berbasis data evaluatif, sehingga guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar. Sementara itu, supervisi manajerial membantu memastikan bahwa program madrasah berjalan sesuai dengan perencanaan strategis, termasuk dalam hal pengelolaan kurikulum, administrasi sekolah, serta peningkatan mutu layanan pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran di MTsN 3 Kota Kediri juga didukung oleh kegiatan pelatihan seperti *Workshop*, *In-House Training* (IHT), serta diskusi kelompok yang melibatkan kepala madrasah dan pengawas sebagai fasilitator. Selain itu, pendekatan supervisi yang digunakan bervariasi, mulai dari direktif untuk guru baru hingga kolaboratif bagi guru yang lebih berpengalaman. Pendekatan tersebut memastikan bahwa setiap guru mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Namun dalam pelaksanaannya, supervisi manajerial di MTsN 3 Kota Kediri masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Penilaian kinerja kepala madrasah (PKKM) dilakukan oleh pengawas pembina, mencakup dua aspek utama, yaitu Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang mengevaluasi tugas kepala madrasah sebagai pendidik dengan beban kerja enam jam, serta Penilaian Kinerja Kepala Madrasah yang menilai tugas tambahan sebagai pemimpin dengan beban kerja 18 jam (Mulyono, 2024). Namun, dalam praktiknya, penilaian tersebut belum sepenuhnya objektif, karena masih terdapat kepala madrasah yang seharusnya mendapatkan evaluasi di bawah standar, tetapi nilai yang diberikan cenderung lebih tinggi dari kenyataan. Selain itu, pembinaan kompetensi kepala madrasah masih terbatas pada diskusi individu antara pengawas dan kepala madrasah, tanpa adanya program pelatihan yang terstruktur untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan. Adapun pembinaan staf madrasah juga belum berjalan optimal, karena hanya berupa penyampaian tugas administrasi melalui kepala madrasah, tanpa keterlibatan langsung dari

pengawas. Untuk madrasah yang berada di wilayah perkotaan, pengawas kadang-kadang melakukan pengecekan langsung terhadap staf, tetapi belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Warhamni, Herawan, Kurniatun, & Sudarsyah, 2024).

Melihat kondisi tersebut, supervisi manajerial di MTsN 3 Kota Kediri masih perlu diperbaiki agar lebih efektif dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala madrasah serta efisiensi pengelolaan sekolah. Peningkatan program pembinaan dan evaluasi berbasis standar yang lebih objektif dapat menjadi solusi dalam mengoptimalkan supervisi manajerial di madrasah. Secara keseluruhan, supervisi akademik dan manajerial di MTsN 3 Kota Kediri bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, memastikan efektivitas pembelajaran, serta menjawab tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas. Adanya pelaksanaan supervisi yang lebih intensif dan sistematis, kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi siswa dan daya saing madrasah.

Efektivitas Supervisi Manajerial dan Akademik dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Guru di MTsN 3 Kota Kediri

Supervisi manajerial dan akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MTsN 3 Kota Kediri. Supervisi yang telah dilaksanakan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa guru mampu menjalankan tugasnya secara profesional, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Menurut Rahmah dan Antiah (2024), supervisi manajerial yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek administratif, penilaian kepala sekolah dan ketercapaian SNP saja, tetapi juga pada penguatan kapasitas operasional madrasah secara menyeluruh, termasuk pengembangan kurikulum dan peningkatan kompetensi guru. Fauzan, dkk. (2024), menyatakan bahwa kepala madrasah yang menerapkan supervisi manajerial yang efektif dapat meningkatkan efisiensi tata kelola pendidikan, yang berdampak langsung pada kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Adanya supervisi tersebut menjadikan kepala madrasah dapat mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar serta memberikan solusi yang tepat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sedangkan, supervisi akademik berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Safitri (2024) dalam risetnya menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara intensif mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Melalui observasi kelas, diskusi reflektif, serta pelatihan berbasis kebutuhan, supervisi akademik membantu guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik, seperti diskusi kelompok dan Kelompok Kerja Guru (KKG), memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman dan menemukan strategi terbaik dalam mengatasi permasalahan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik di MTsN 3 Kota Kediri dilakukan melalui kegiatan observasi kelas dan diskusi reflektif dengan guru untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam pengelolaan pembelajaran. Fatmariyanti (2024) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas, karena guru mendapatkan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa tantangan, seperti kurangnya pertemuan pra-supervisi dan keterbatasan waktu pengawas dalam melakukan evaluasi yang mendalam.

Oleh karena itu, dengan mengintegrasikan supervisi manajerial dan akademik secara berkelanjutan, maka MTsN 3 Kota Kediri dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berkualitas. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan sistematis tidak hanya meningkatkan kinerja guru tetapi juga berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penguatan supervisi dalam madrasah ini harus terus dilakukan, baik melalui pemanfaatan teknologi, peningkatan kapasitas kepala madrasah dan pengawas, maupun pelaksanaan supervisi yang lebih intensif dan berbasis data evaluatif. Sehingga, mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran dikelas dapat terus berkembang dan memenuhi standar pendidikan yang lebih tinggi.

IV. KESIMPULAN

Supervisi manajerial dan akademik di MTsN 3 Kota Kediri memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru. Supervisi manajerial berfokus pada pengelolaan sumber daya madrasah, penyusunan kebijakan akademik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, supervisi akademik lebih menitikberatkan pada peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui observasi kelas, diskusi reflektif, serta pelatihan yang berkelanjutan. Melalui pelaksanaan supervisi yang efektif, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mengoptimalkan pencapaian hasil belajar.

Namun, efektivitas supervisi ini masih perlu ditingkatkan melalui bimbingan intensif bagi guru, pemanfaatan teknologi dalam supervisi, serta evaluasi berbasis data untuk menilai perkembangan kinerja guru secara objektif. Dengan supervisi yang lebih terstruktur dan sistematis, diharapkan kualitas pembelajaran di MTsN 3 Kota Kediri dapat terus meningkat, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan sesuai dengan standar pendidikan yang lebih tinggi.

V. REFERENSI

- Agung D., P., Heryana, N., Putri A., V., Putri W., T., Aurelia, A., Hayat, A., & Khumaidi, N. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Manajerial dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.5>
- Anggraheni, I. K. A., Hadi, S., & Pristiani, R. (2025). Pengembangan Profesional Guru di Sekolah Dasar Indonesia dalam

- Konteks Kebijakan Nasional. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(4 SE-), 590–600. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i4.4102>
- Azis, F., Pentury, H. J., Khasanah, U., Anggraeni, A. D., Asiyah, S., Sopaheluwakan, A. R., ... Dacholfany, M. I. (2023). *Pengelolaan Pendidikan Era Merdeka Belajar: Teori dan Praktik*. Sukoharjo: Penerbit Tahta Media.
- Fatmariyanti, Y., Qurtubi, Q., & Bachtiar, M. (2024). Peran Pengawas Sekolah Selaku Pelaku Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 47–58. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1026>
- Irwansyah, I., & Fahada, N. (2024). Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Muhammadiyah 15 Medan. *JURNAL TARBIYAH*, 31(2), 268–276. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i2.3749>
- Kebudayaan, K. P. (2020). Rencana strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiyanto, M. (2024). Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 927. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3377>
- Mulyono, R. (2024). Manajemen Mutu Terpadu dalam Supervisi Pendidikan Sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 122–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12364>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN.
- Nilsen, T., & Gustafsson, J.-E. (2016). *Teacher Quality, Instructional Quality And Student Outcomes: Relationships Across Countries, Cohorts And Time*. Cham: Springer Nature.
- Padli, H., & Trisakti, S. (2021). Intervensi Sekolah Penggerak. *Tahta Media Group*, 44.
- Puspitasari, N. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 pada Guru SD Negeri Dukuwaru 01. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(2). <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i2.3943>
- Rahmah, N. A., Antiah, S. L., & Subandi, S. (2024). Peran Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Indonesian Journal of Social and Humanities*, 2(1), 32–40.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Safitri, R. N., & Wati, S. S. (2024). Mengintegrasikan Teknologi Informasi dalam Proses Supervisi Manajerial. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Suraiya, S., Kasmini, L., & Syarfuni, S. (2024). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru pada SD Negeri 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 924–936. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.839>
- Warhamni, C., Herawan, E., Kurniatun, T. C., & Sudarsyah, A. (2024). Tantangan dan Strategi dalam Supervisi Akademik pada Sekolah-Sekolah di Indonesia: Tinjauan Lingkup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 689–702. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1315>
- Widiyanto, E., Fauzan, A., & Ayu, S. M. (2024). Supervisi Manajerial Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mesuji. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 457–469. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2249>